

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bisnis keluarga merepresentasikan model bisnis paling tangguh di dunia. Keberhasilan perusahaan keluarga yang berkelanjutan dari generasi ke generasi bergantung pada motivasi generasi penerus, yang akan mengambil alih bisnis keluarga, untuk menghadapi tantangan. Bisnis keluarga juga memiliki budaya yang kuat untuk mengeksekusi. Orang tua menggembeleng generasi penerus agar memiliki rasa tanggung jawab dan juga hasrat dalam menentukan target yang ambisius. Bisnis keluarga merupakan bisnis yang tak lekang oleh waktu. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan keluarga yang bermunculan dan bergerak di berbagai bidang serta tersebar di banyak daerah di Indonesia.

Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi tanpa memerhatikan sumber daya yang mereka kendalikan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar (Robbins, 2015).

Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Seorang wirausaha bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasilah semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya (Amin, 2010).

Menurut data *Indonesian Institute for Corporate and Directorship* (IICD, 2010), lebih dari 95% bisnis di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki maupun dikendalikan oleh keluarga. Itu berarti bahwa kegiatan bisnis keluarga telah lama memberi sumbangsih terbesar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Bahkan, di saat krisis ekonomi di tahun 1997/1998 dan 2008, bisnis keluarga terus menunjukkan eksistensinya sebagai penopang sekaligus sebagai modal kekuatan dalam pemulihan ekonomi nasional (Simanjutak, 2010).

Lebih lanjut Simanjutak (2010) menjelaskan bahwa sebagai bisnis yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga maka manajemen maupun kinerja perusahaan, baik yang berskala kecil maupun besar, banyak dipengaruhi oleh visi

maupun misi keluarga. Namun, bisnis keluarga tentu tidak luput dari ragam persoalan yang kadang-kadang sulit dipecahkan. Misalnya; adanya *distrust* atau ketidakpercayaan di antara sesama anggota keluarga, konflik dalam suksesi kepemimpinan, konflik dalam pengambilan keputusan, isu putra mahkota (penerus tahta di perusahaan), perbedaan pola pikir manajerial antara generasi pertama dan generasi berikutnya, dan sebagainya. Akibatnya, tidak jarang bisnis keluarga mengalami kemerosotan, bahkan terpaksa tutup, akibat konflik yang berkepanjangan di internal keluarga.

Hasil survei The Jakarta Consulting Group pada tahun 2004 menunjukkan ternyata geliat bangkitnya kembali perusahaan keluarga di Indonesia terjadi antara tahun 1992 – 2002. Hal ini dikarenakan pada rentang tahun tersebut banyak bermunculan perusahaan keluarga. Berbicara mengenai rentang omset perusahaan keluarga, perusahaan tersebut memiliki kisaran omset antara 50 miliar sampai dengan 100 miliar rupiah; dan juga mayoritas perusahaan tersebut memiliki jumlah karyawan lebih dari 150 orang. Tentunya kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki andil terhadap pengentasan pengangguran dan perekonomian nasional.

Blessing Property merupakan usaha konstruksi bangunan yang bergerak di bidang pembangunan rumah dan renovasi. Didirikan oleh Ir. Tony Suganda sejak tahun 2001. Sudah banyak bangunan, baik rumah, toko, kos-kosan maupun hotel yang dibangun oleh Blessing Property. Dalam operasional sehari-hari dan mengawasi beberapa spot pembangunan, Bapak Ir. Tony Suganda dibantu oleh oleh anaknya yaitu Victorianus Richard S., beberapa orang karyawan kepercayaan

yang telah bekerja pada Blessing Property selama bertahun-tahun serta saudara yang membantu (anggota keluarga lain) yaitu Bapak Theddy Suganda.

Hasil penelitian Farrington dan Venter (2012) menyatakan bahwa faktor pemilik, anggota bukan keluarga (karyawan), anak serta anggota keluarga lain merupakan terlibat dalam bisnis keluarga. Oleh karena itu penelitian ini mengacu pada Farrington dan Venter (2012) yang menggunakan keterlibatan *stakeholder* yaitu pemilik, anggota bukan keluarga (karyawan), anak serta anggota keluarga lain di perusahaan Blessing Property.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini berjudul: “**Identifikasi Keterlibatan Stakeholder di Perusahaan Blessing Property.**”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan pemilik di perusahaan Blessing Property?
2. Bagaimana keterlibatan anggota bukan keluarga di perusahaan Blessing Property?
3. Bagaimana keterlibatan anak di perusahaan Blessing Property?
4. Bagaimana keterlibatan anggota keluarga lain di perusahaan Blessing Property?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlibatan pemilik di perusahaan Blessing Property.

2. Untuk mengetahui keterlibatan anggota bukan keluarga di perusahaan Blessing Property.
3. Untuk mengetahui keterlibatan anak di perusahaan Blessing Property.
4. Untuk mengetahui keterlibatan anggota keluarga lain di perusahaan Blessing Property.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Kontribusi praktis: Blessing Property.

Setelah mengidentifikasi keterlibatan anggota keluarga (*stakeholder*) di perusahaan Blessing Property, secara praktis diharapkan bisnis keluarga Blessing Property ini semakin lama semakin baik kinerja perusahaannya.

2. Kontribusi teoritis

Setelah mengidentifikasi keterlibatan anggota keluarga (*stakeholder*) di perusahaan Blessing Property, secara teoritis diharapkan menambah tambahan bukti empiris pengembangan studi tentang bisnis keluarga.